

---

---

## Pelestarian Budaya Tradisi Indang di Korong Kuliek, Kecamatan Batang Anai, Padang Pariaman-Sumatera Barat

**Febby Septiana<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, 25171*  
Email Penulis Korespondensi: [Septianafebby656@gmail.com](mailto:Septianafebby656@gmail.com)

### **Abstract**

*Community empowerment in the field of culture and the environment is generally found in various areas, ranging from rural to urban areas. In this case, the empowerment of the cultural and environmental community is very necessary, because this empowerment is to empower the community. In Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency, West Sumatra, there is still a lack of public interest in the long-standing Indang culture. So many traditional arts are starting to disappear and be replaced in the present. As teenagers, they enjoy learning and playing modern music or the influence of sophisticated technology rather than studying and displaying cultural attractions. Because it is no longer taught and shows a variety of traditional dances, the arts that already exist in Minang are especially in this korong kuliek keca Batang Anai. And the appearance of children's talents has begun to decrease and is replaced by those who master a technology. Therefore, a strategy is needed on how to preserve Indang Culture through the environment so that the cultural traditions in this environment become a thick and beautiful culture.*

**Keywords: Culture, Environment, Indang, Public**

### **Abstrak**

*Pemberdayaan masyarakat bidang budaya dan lingkungan pada umumnya terdapat diberbagai wilayah, mulai dari pedesaan sampai pada perkotaan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat budaya dan lingkungan sangat perlu di adakanya, dikarenakan pemberdayaan ini guna memberdayakan masyarakat. Di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat disana masih kurangnya minat masyarakat terhadap budaya indang yang telah ada sejak lama ini. Begitu banyak kesenian tradisional yang mulai hilang dan tergantikan pada masa sekarang ini. Seperti para remaja lebih menikmati belajar dan bermain musik modern ataupun pengaruh teknologi yang canggih dibandingkan dengan mempelajari dan menampilkan atraksi budaya. Di sebabkan tidak lagi diajarkan dan dipertontonkan ragam tari tradisional, kesenian yang telah ada di minang ini terutama di korong kuliek keca batang anai ini. Dan penampilan bakat anak-anak sudah mulai berkurang dan tergantikan dengan oleh merekamenguasai sebuah teknologi. Maka dari itu diperlukanya strategi bagaimana cara melestarikan Budaya Indang melalui lingkungan tersebut agar tradisi budaya dilingkungan ini menjadi budaya yangkental dan bersidat Asri.*

**Kata kunci: Budaya, Masyarakat, Indang, Environment**

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggung jawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Pemberdayaan bidang budaya adalah proses peningkatan kualitas kebudayaan suatu masyarakat. Budaya atau kebudayaan bukan peristiwa individual, melainkan peristiwa sosial yang melibatkan masyarakat serta sistem nilai di dalamnya. Karena tanpa adanya masyarakat kebudayaan yang ada tidak ada. Pemberdayaan lingkungan merupakan cita-cita bersama sehingga juga harus diciptakan secara bersama-sama pula. Berdayanya lingkungan ditandai dengan kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas masyarakatnya, artinya aktivitas masyarakat tidak akan terganggu dikarenakan alasan lingkungannya yang tidak mendukung keadaan setempat.

Pemberdayaan masyarakat bidang budaya dan lingkungan pada umumnya terdapat diberbagai wilayah, mulai dari pedesaan sampai pada perkotaan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat budaya dan lingkungan sangat perlu adanya, guna memberdayakan masyarakat.

Salah satu pemberdayaan budaya dan lingkungan yang ada di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat adalah Budaya *Indang* dan lingkungan yang asri. Pada dasarnya Budaya *Indang* ini sebagai salah satu budaya yang telah ada pada saat zamandahulu yang ada secara turun temurun.

Di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat masih kurangnya minat masyarakat terhadap budaya indang ini. Begitu banyak kesenian tradisional yang mulai hilang dan tergantikan dimasa kini. Seperti para remaja lebih menikmati belajar dan bermain musik modern dibandingkan dengan mempelajari dan menampilkan atraksi budaya. Dikarenakan tidak lagi diajarkan dan dipertontonkan ragam tari tradisional, kesenian minang dan penampilan bakat anak-anak sudah mulai berkurang dan tergantikan dengan oleh mereka menguasai sebuah teknologi. Maka dari itu diperlukanya strategi bagaimana cara melestarikan Budaya Indang melalui lingkungan tersebut.

## 2. METODE

Metode Pelaksanaan ini menggunakan metode Kualitatif, yaitu: Melakukan wawancara tanya jawab dengan masyarakat daerah tersebut. Metode pelaksanaan meliputi:

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu : 17- Maret- 2022

Tempat Pelaksanaan: Korong Kuliek, Kec Batang Anai Padang Pariaman.

### Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat ini di Korong Kuliek Kec Batang Anai Padang Pariaman yaitu dengan cara, saya langsung mengunjungi lapangan dengan cara melihat bagaimana tradisi budaya dan lingkungan di daerah tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi atau *survey* lapangan terhadap pelestarian budaya indang di Korong Kuliek Kecamatan Batang Anai ini, disini saya melihat bagaimana hubungan tradisi budaya indang dengan lingkungan tersebut. Dan ternyata lingkungan korong kuliah kecamatan batang anai dipengaruhi oleh budaya indang dikarenakan adanya masyarakat yang masih mengikuti kegiatan *indang* terutama pada anak anak remaja. Maka dari itu perlunya pelestarian budaya indang di Nagari Korong Kuliek Kecamatan Batang Anai agar lingkungan tersebut dikenali oleh masyarakat luar dengan

cara pelestarian budaya indang ini. Pelestarian budaya indang sebaiknya dilakukan latihan indang secara mingguan dan merekrut anggota indang didalam satu keluarga satu orang agar tradisi budaya indang ini menjadi tradisi yang lebih baik lagi.

Kesenian *indang* merupakan ragam kesenian khas milik masyarakat pantai atau pesisir Sumatera Barat (Navis, 1986), menurut Pian *tukang dikie* di daerah Sintuak Toboh Gadang. Munculnya kesenian indang bersamaan dengan pengembangan agama Islam di Minangkabau, khususnya di Pariaman. Berdasarkan hal tersebut, kesenian indang digunakan sebagai saranapengembangan ajaran agama Islam oleh ulama-ulama dan guru-guru agama di *Surau*, sehingga masyarakat menganggapnya sebagai kesenian *surau* (Asril, 1997).

Tarian ini memadukan lantunan syair dan music rebana. Dahulu, Indang berkembang di surau-surau atau musholla untuk mengaji anak-anak. Mereka akan mengikuti tarian sambil belajar agama dan mengaji. Lantunan syair Indang seperti shalawat Nabi dan syair berhubungan dengan agama Islam. Syekh Burhanuddin, mengadakan upacara tabuik di Minangkabau. Pertunjukan dilakukan memakai alat musik gendang dan rebana kecil. Rebana itu terbuat dari kulit kambing yang sudah dikeringkan. Cara memainkannya dengan ditepuk pada bagian kulit kambing untuk menghasilkan nada. Alat musik ini disebut Gendang Rapa'i yang berkaitan dengan penciptaan kesenian Indang. Tari Indang ternyata tidak hanya sekedar lenggak-lenggok penampilan di atas panggung saja. Bahkan tarian ini memiliki fungsi sebagai pengisi kebutuhan rohani. Itu karena terdapat nilai kejiwaan yang terkandung di dalamnya, mampu merangsang spiritual masyarakat terutama dalam hal agama dan adat istiadat.

Kesenian indang mencerminkan budaya bernuansa islami dari kata Bismillah ketika akan melantunkan syair pada awal pertunjukan dan diakhiri dengan Alhamdulillah. Hal demikian secara kontinuitas tetap dijaga oleh masyarakat Pariaman, sehingga kesenian *indang* dapat tampil dalam berbagai aktivitas masyarakat, seperti dalam acara *alek nagari* dan upacara *batagak* penghulu. Dalam hal ini, apabila ada *alek nagari* dan upacara *batagak* penghulu, pasti terdapat pertunjukan kesenian *indang* yang dipertunjukkan dari berbagai *nagari* di lingkungan Pariaman. Karena kesenian *indang* sudah menjadi milik

masyarakat bernagari. Sehubungan dengan itu, Daryusti menyatakan bahwa kesenian akan tumbuh dalam suatu kelompok masyarakat dan akan tetap bertahan, apabila masyarakat merasa memilikinya (Daryusti, 2010).

Secara administrasi Korong Kuliek merupakan pembagian dari Nagari Sungai Buluh Timur. Batas wilayah administratif Korong Kuliek adalah sebelah timur berbatasan dengan Kota Solok, sebelah barat berbatasan dengan Korong Pasar Usang, sebelah utara berbatasan dengan korong Kabun, sebelah selatan berbatasan dengan korong Salisikan. Korong Kuliek disamping punya banyak sungai juga memiliki bukit yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya.

Nagari Sungai Buluh Timur berada di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari Sungai Buluh Timur dalam data BPS 2018 bersama nagari-nagari pemekaran. Sungai Buluh Selatan, Sungai Buluh Barat dan Sungai Buluh Utara, masih tergabung dalam luas Nagari Sungai Buluh, yakni 68,08 kilometer persegi. Berjarak 1,5 kilometer dari ibu kota kecamatan, 23,5 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 27 kilometer dari ibu kota provinsi.

Cara pelestarian budaya *indang* ini yaitudengan cara:

- (1). Merekrut satu rumah satu orang untuk mengikuti indang.
- (2). Menggunakan media masaa atau mediasosial mengenai indang di acara acara tertentu (penggunaan teknologi).
- (3). Menampilkan indang setiap minggu di lingkungan tersebut.
- (4). Menampilkan Indang diluar lingkungan tersebut.
- (5). Membangun sanggar latihan khususindang.

Tarian yang dikenal dengan Tari Dindin Badindin ini merupakan salah satu tari tradisionalyang berasal dari Pariaman Provinsi SumateraBarat. Indang sendiri berarti gendang kecil, tarianini mirip dengan Tari Saman, yang berasal dari Aceh. Namun memiliki gerakan yang lebih santai. Tari *indang* merupakan tarian akulturasi budaya Minangkabau dan agama Islam. Tarian ini dilakukan secara berkelompok dan berjumlah ganjil. Kesenian Indang sekarang ini ditampilkan untuk pengangkatan penghulu suatu desa, acara kebudayaan, dan penyambutan tamu. Tari Indang juga menjadi media hiburan yang diiringi lagu pemberi nasihat. Bahkan, tarian ini juga ditampilkan di kancah internasional.



Gambar 1. Wawancara Kegiatan



Gambar 2. Proses Wawancara

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi/*survey* lapangan yang saya lakukan, saya dapat menyimpulkan bahwa Pemberdayaan masyarakat bidang budaya dan lingkungan pada umumnya terdapatdiberbagai wilayah, mulai dari pedesaan sampai pada perkotaan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat budaya dan lingkungan sangat perlu adanya, guna memberdayakan masyarakat.

Salah satu pemberdayaan budaya dan lingkungan yang ada di Korong Kuliek Nagari Sungai Buluh Timur, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat adalah Budaya Indang dan lingkungan yang asri.Pada dasarnya Budaya Indang ini sebagai salah satu budaya yang telah ada pada saat zaman dahulu yang ada secara turun temurun.

Di Korong Kuliek, Nagari Sungai Buluh Timur, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat masih kurangnya minat masyarakat terhadap budaya indang ini. Begitu banyak kesenian tradisional yang mulai hilang dan tergantikan dimasa kini.

Seperti para remaja lebih menikmati belajar dan bermain musik modern dibandingkan dengan mempelajari dan menampilkan atraksi budaya. Dikarenakan tidak lagi diajarkan dan dipertontonkan ragam tari tradisional, kesenian minang dan penampilan bakat anak-anak sudah mulai berkurang dan tergantikan dengan oleh mereka menguasai sebuah teknologi. Maka dari itu diperlukanya strategi bagaimana cara melestarikan Budaya *indang* melalui lingkungan tersebut.

tarian indang merupakan tarian Dindin Badindin yang merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Pariaman, yaitu Kecamatan Batang Anai, Provinsi Sumatera Barat. Tarian ini sama halnya dengan tari saman yang menggunakan orang yang lebih dari 5 atau 6 orang. Tarian Indang merupakan salah satu adat tradisi dan budaya yang telah ada seajklama. Tarian Indang ini dapat mempengaruhi terberdaya lingkungan di Nagari Korong Kuliek Kecamatan Batang Anai ini agar lingkungan tersebut dapat dikenali oleh banyak orang luar Nagari Korong Kuliek. Karena, Nagari ini merupakan suatu Desa atau lingkungan yang sangat jauh dari pemukiman warga lainnya.

Dengan adanya tarian Indang dilingkungan ini dapat merubah lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang dapat dikenalioleh masyarakat banyak dan adanya perubahan perubahan yang biak nantinya yang terjaid dilingkungan tersebut. Dan cara pelestarian Indang ini yaitu dengan cara merekrut satu orangdalam satu rumah wajib mengikuti indang agar nantinya tradisi budaya indang ini tidak berhentibegitu saja, nah dengan adanya media teknologi nantinya teknologi tersebut digunakan untuk mengiklankan tarian indang ini ke masyaraat luar agar masyarakat luar dapat mengetahui bagaimana indang ini.

Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa tradisi budaya indang ini dapat mempengaruhi lingkungan di Nagari Korong Kuliek Kecamatan Batang Anaik Kabupaten Padang Pariman Provinsi Sumatera Barat menjadi lingkungan yang terberdaya oleh tradisi dan budaya yang mereka terapkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terutama saya ucapkan terima kasih kepada lingkungan dan masyarakat Nagari Korong Kuliek Kecamatan Batang Anai sudah memperbolehkan saya melakukan observasi di lingkungan ini. Dan terimakasih kepada Mak

Itam dan Uni Nia yang sudah mau menjadi narasumber saya dalam melakukan wawancara mengenai tradisi budaya Indang ini dengan adanya narasumber saya dapat melakukan observasi ataupun *survey* lapangan mengenai pelestarian budaya Indang memperngaruhi terberdaya nya lingkungan Nagari Korong Kuliek Kecamatan Batang Anai ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, & Irfan, M. (2021). Mengenal Tari Indang dari Sejarah dan Filosofi. *From* <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61a9e802001d7/mengenal-tari-indang-dari-sejarah-dan-filosofinya>.
- Asril. (1997). Seni Pertunjukan Indang Pariaman Minangkabau, Pergeseran dari Re- ligius ke Profan. *Jurnal Senidan Budaya* 1(1). ASKI Padang Panjang.
- Daryusti. (2010). *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Gra- findo.
- Nagari Sungai Buluh Timur. Nagari Sungai Buluh Timur, Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman ([langgam.id](http://langgam.id))
- Salam, & Aprinus. (2018). *Pemberdayaan masyarakat berbasis kebudayaan*. Vol 3 <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/download/95/47>